

## Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

*The Influence of Demonstration Learning Methods to Motivation and the Results Of Class VIII Student Learning*

**Rizka Awaluddin**

[rizkaawaluddin30@gmail.com](mailto:rizkaawaluddin30@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, (2) Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombongan belajar kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bolo yang terdiri dari tujuh rombongan belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Angket motivasi belajar, dan (2) Tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa, (2) Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci :** Metode Demonstrasi, Metode Konvensional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

**Abstract:** The purpose of this study were (1) to determine the effect of demonstration learning methods on student motivation and learning outcomes, (2) to determine differences in motivation and student learning outcomes between demonstration learning methods and conventional learning methods. This research is a Quasi Experiment study. The population in this study was the entire study group of class VIII even semester Bolo Middle School 4 consisting of seven study groups. The instruments used in this study are (1) learning motivation questionnaire, and (2) learning outcomes test. The results showed (1) There was a significant effect of demonstration learning methods on student learning motivation, (2) There were differences in motivation and learning outcomes of students who were taught by demonstration learning methods and conventional learning methods.

**Keyword :** Demonstration Method, Conventional Method, Learning Motivation, Learning Result

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia, baik menyangkut aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Dunia pendidikan saat ini sudah sepatutnya untuk lebih diarahkan secara baik guna menghasilkan lulusan yang lebih kompeten di masa yang akan datang. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2003).

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang jaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan proses perubahan menuju dewasa, pencerdasan dan pengembangan diri (Suhartono, 2008).

Di Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertuang kedalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Di samping itu, Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Permen, 2013). Maka dari

itu, pendidikan yang baik akan menjadi acuan tingkat perkembangan suatu bangsa.

Dalam proses pendidikan kita harus melihat berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Teroptimalnya peran kegiatan pembelajaran akan menentukan suksesi proses pendidikan. Pada saat menjalankan aktivitas pembelajaran perlu rencana dan strategi serta panduan agar sesuai dengan visi yang telah dibuat. Panduan dan rencana yang disusun harus dalam komposisi yang matang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian untuk menciptakan pendidikan yang sesuai harapan dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Bolo, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas VIII, ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika sedang mengajar mata pelajaran IPA, diantaranya adalah alat peraga yang kurang lengkap, tidak setiap Kompetensi Dasar di dukung oleh alat peraga. Tanpa alat peraga yang memadai proses belajar kurang menari bagi siswa. Kondisi siswa saat belajar IPA pada umumnya sangat antusias dan bersemangat karena berkaitan dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah ceramah, diskusi, kuis dan demonstrasi, tetapi metode yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi, sedangkan metode demonstrasi masih jarang digunakan karena keterbatasan alat peraga dan kurangnya inovasi tentang cara belajar ketika alat peraga tidak ada.

Salah satu cara untuk untuk tercapainya motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat siswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru, memotivasi siswa untuk belajar dan

membuat hasil belajar siswa lebih baik. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan (Syah, 2003). Sedangkan menurut Roestiyah, (2001) mendefinisikan metode demostrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode pembelajaran demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima.

Metode pembelajaran demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode pembelajaran demonstrasi mampu menyampaikan meteri secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian peggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dari definisi- definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan

suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperimental Design*). Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rombel kelas VIII SMP Negeri 4 Bolo tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 7 rombel, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII<sub>2</sub> yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan kelas kontrol adalah kelas VIII<sub>7</sub> yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu: (1) angket motivasi belajar, (2) tes hasil belajar dalam bentuk objektif tes (pilihan ganda).

Analisa hasil penelitian menggunakan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan Inferensial.

**C. Hasil**

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Statistik	Motivasi Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Subjek	25	27
Rata-rata	83,28	80,19
Std. deviasi	2,45	5,85

Nilai terendah	80	70
Nilai tertinggi	89	89

Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 83,28 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 80,19. Standar deviasi pada kelas eksperimen 2,45 dan pada kelas kontrol 5,85, nilai terendah pada kelas eksperimen didapat 80 dan nilai terendah pada kelas kontrol didapat 70, kemudian nilai tertinggi pada kelas eksperimen didapat 89 dan nilai tertinggi pada kelas kontrol didapat 89.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar biologi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan nilai motivasi belajar biologi siswa karena adanya pengaruh model pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frek Post	%	Frek Post	%
106 – 125	Sangat tinggi	0	0	0	0
86 – 105	Tinggi	8	32	7	25,9
66 – 85	Cukup	17	68	20	74,1
46 – 65	Rendah	0	0	0	0
25 – 45	Sangat rendah	0	0	0	0

Tabel 2. menunjukkan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yaitu terdapat 8 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 32%, terdapat 17 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68%, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Sedangkan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran langsung yaitu terdapat 7 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 25,9%, 20 orang siswa pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,1%, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Statistik	Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Subjek	25	27
Rata-rata	79,24	38,81
Std. deviasi	6,85	10,91
Nilai terendah	70	16
Nilai tertinggi	96	66

Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 79,24 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 38,81. Standar deviasi pada kelas eksperimen 6,85 dan pada kelas kontrol 10,91, nilai

terendah pada kelas eksperimen didapat 70 dan nilai terendah pada kelas kontrol didapat 16, kemudian nilai tertinggi pada kelas eksperimen didapat 96 dan nilai tertinggi pada kelas kontrol didapat 66.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Biologi

Interval Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frek Post	%	Frek Post	%
106 – 125	Sangat tinggi	6	76	0	0
86 – 105	Tinggi	19	24	0	0
66 – 85	Cukup	0	0	1	3,7
46 – 65	Rendah	0	0	14	51,9
25 – 45	Sangat rendah	0	0	12	44,4

Tabel 4 menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yaitu terdapat 6 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 76%, terdapat 19 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 24%, dan tidak terdapat siswa pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah. Sedangkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Biologi dengan menggunakan metode pembelajaran langsung yaitu terdapat 1 orang siswa pada kategori cukup dengan persentase 3,7%, 14 orang siswa pada kategori rendah dengan persentase sebesar 51,9%, 12 orang siswa pada kategori sangat rendah dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi, dan tinggi.

#### D. Pembahasan

##### 1. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bolo

Hasil analisis inferensial melalui uji hipotesis (*independen sampel t-test*) dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi telah sesuai dengan hakikat belajar IPA dimana dalam proses pembelajarannya siswa aktif melakukan serangkaian kegiatan untuk menemukan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistyorini, (2007) menyatakan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Siswa yang pembelajarannya menggunakan demonstrasi mempunyai minat belajar lebih selama mengikuti pelajaran. Minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan metode demonstrasi disebabkan karena metode demonstrasi dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang mengedepankan bekal pengalaman langsung dan mampu menerapkannya pada kehidupan nyata sebagai pokok pembelajaran.

Dengan pandangan ini tentunya siswa tidak semata-mata diarahkan mengetahui benar proses dan sistem suatu alat peraga sebagai media yang bisa menimbulkan kejenuhan, tetapi bagaimana siswa bisa menunjukkan perasaan senang, perhatian, dan aktifitasnya sebagai bentuk minat belajar siswa pada seluruh proses dalam kegiatan belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat terlibat aktif dan menumbuhkan rasa senang serta dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran, memberikan perlakuan nyata terhadap benda atau sesuatu yang belum tau cara dan penggunaannya dengan benar.

Ditinjau dari kegiatan belajar, aktivitas siswa yang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terlihat lebih aktif dan perhatian lebih tinggi dalam belajar. Hal ini tidak terlepas dari *setting* pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mengikuti apa yang diperagakan dan mencoba-coba untuk mendapat hasil terbaiknya, antusias siswa dapat terlihat dari cara mengikuti apa yang telah diperagakan oleh guru. Melihat kontribusinya yang berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, diharapkan metode demonstrasi ini dapat menjadi pilihan tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran yang membutuh pemahaman yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran.

## **2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bolo**

Hasil analisis inferensial melalui uji hipotesis (*independen sampel t-test*) dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Aisyah, (2014), menyatakan bahwa terdapat

pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi karena langkah-langkah dalam pembelajarannya sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa antusias dalam mengikuti proses belajar.

Pada tahap awal proses pembelajaran guru mengemukakan tujuan pembelajaran, kemudian guru memberikan apersepsi sehingga siswa terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap selanjutnya guru menampilkan alat peraga yang digunakan untuk mendemonstrasikan materi pelajaran, guru memberikan instruksi pada siswa untuk memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi di depan kelas. Siswa terlihat antusias memperhatikan dan menyimak demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Secara bergantian guru mengajak siswa ke depan kelas untuk membantu jalannya demonstrasi dan siswa yang lain memperhatikan, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa bisa ikut dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya bpusat pada guru semata. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (2010) yang mengungkapkan bahwa, "orang dapat menerima materi hanya 20 % dari apa yang didengar, 50 % dari apa yang dilihat, dan 75 % dari apa yang dilakukan atau perbutannya." Dari pernyataan tersebut belajar dari berbuat dan melakukan akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja, hal ini yang menjadi sebab dan alasan penerapan metode demonstrasi dipergunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol guru dalam memulai pembelajaran hanya memberi penjelasan mengenai materi pelajaran, siswa terlihat pasif dan kurang terlibat secara langsung

dalam proses pembelajaran, hanya siswa yang memiliki pintar yang sesekali menanggapi penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa yang lainnya terlihat minder dan kurang berani untuk menanggapi penjelasan dari guru.

Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat proses belajar mengajar kurang bermakna bagi siswa, serta siswa kurang bisa menyerap materi yang ajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2013), Pembelajaran *teacher centered* menyebabkan peserta didik hanya dapat mengingat 70% materi pelajaran dalam sepuluh menit pertama, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.

Alasan lain penerapan metode demonstrasi diterapkan di sekolah Menengah Pertama yaitu: a) Tingkat perkembangan berfikir anak berbeda. Karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode demonstrasi dapat memperkecil kemungkinan kesalahan bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja. Karena dengan penerapan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya. b) Materi yang dipelajari tidak semua sama. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak lepas dari kegiatan praktikum, sehingga siswa seyogyanya untuk mampu mempraktikkan atau memperagakan materi yang dipelajari untuk lebih memperjelas, berbeda dengan materi pelajaran lainnya, yang tidak tergantung dalam kegiatan praktikum. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi sangat di butuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

### E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, baik secara deskriptif maupun inferensial, dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi dan pembelajaran konvensional.

### F. Daftar Pustaka

- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E.T. 2010. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta. Bandung: Tarsito.
- Silberman, M. L. 2013. Active Learning (Strategi Pembelajaran Aktif). Yogyakarta: Nusa Media.
- Sulistyorini, Sri. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suhartono, Suparlan (2008). Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Syah, Muhibbin, 2003, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad.

